

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar

Nur Fitriyana Pratiwi*, Rabiyatul Adawiyah Siregar

Ilmu Pendidikan, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

*Email: fnur9959@gmail.com

Abstract: *This research examines the effectiveness of the integration of the Problem Based Learning (PBL) model and Pop-Up Book media on the critical thinking abilities of elementary school students. The urgency of research focuses on optimizing critical thinking capacity and utilizing interactive learning media in problem-based learning. This research is qualitative research, with the type of research being literature study, that is, data is collected from various written sources such as books, scientific articles and research reports. This research adopts secondary data collection techniques, which include analysis of documents, previous research results, as well as various scientific publications relevant to the research topic. This research will be carried out in several stages, namely: preparing all the equipment needed, preparing a temporary bibliography, and making a time plan for writing the article. The research results contribute to the development of effective learning models and provide empirical evidence regarding the effectiveness of Pop-Up Book media in improving elementary school students' critical thinking skills.*

Keywords: *critical thinking skill; pop up book; problem based learning*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji efektivitas integrasi model Problem Based Learning (PBL) dan media Pop-Up Book terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Urgensi penelitian berfokus pada optimalisasi kapasitas berpikir kritis dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu studi pustaka yaitu, data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Penelitian ini mengadopsi teknik pengumpulan data sekunder, yang meliputi analisis terhadap dokumen, hasil penelitian sebelumnya, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: persiapan segala perlengkapan yang dibutuhkan, penyusunan daftar pustaka sementara, dan pembuatan rencana waktu pelaksanaan penyusunan artikel. Hasil penelitian berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran efektif dan memberikan evidensi empiris terkait efektivitas media Pop-Up Book dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis; pop up book; problem based learning

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan nasional berdasarkan UU No 20 pasal 3 tahun 2003 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada abad 21 ini yang semakin canggih, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang besar, dimana peserta didik sangat antusias dengan hal - hal berbau digital dan teknologi. Menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang sangat cepat perlu adanya kompetensi pembelajaran yang tepat. Menurut Dewa Zulkhi dkk., (2023) Pembelajaran abad 21 mengimplementasikan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter serta tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi keterampilan pun ikut berperan dalam pembelajaran abad ke-21.

Berpikir kritis merupakan salah satu bagian dari berpikir tingkat tinggi. Salah satu tujuan dari berpikir kritis yaitu mengembangkan peserta didik dalam perspektif pengumpulan berbagai informasi yang diperolehnya selama pembelajaran. Menurut pendapat (Halim, 2022) berpikir kritis berdasarkan pengertian sederhana adalah sebuah cara mengelola informasi dengan tidak menerima atau menolaknya secara langsung namun dengan menginterogasinya terlebih dahulu melalui serangkaian pertimbangan, kalkulasi, pengujian, dan verifikasi. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis terlihat berbeda dari yang lainnya karena memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi, mampu menganalisis permasalahan dengan baik, serta berpikir secara sistematis.

Salah satu mata pelajaran yang mengandalkan kemampuan berpikir kritis adalah matematika. Menurut (Binasdevi, 2021) mata pelajaran matematika yang merupakan salah satu pelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami masalah, memecahkan masalah, melihat kembali atau mengevaluasi kembali pemecahan masalah yang telah dilaksanakan, dan membuat keputusan yang logis. Di Indonesia, kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar masih tergolong sangat rendah, hal ini dibuktikan oleh penelitian Sa'adah dkk, (2020) menjelaskan di Indonesia, kemampuan berpikir kritis masih sangat rendah, terbukti dengan penilaian yang dilakukan oleh tim PISA pada tahun 2018, dimana Indonesia menduduki peringkat 71 dari 79 negara yang berpartisipasi.

Ada beberapa penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti pendapat Suriati dkk (2021) menjelaskan alasan penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah peserta didik belum terlatih untuk menganalisis suatu permasalahan serta fakta yang ditemukan sehingga mengakibatkan produktivitas yang diperoleh peserta didik di sekolah tersebut sangat sedikit. Ditambah dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mengalami beberapa kendala diantaranya yaitu peserta didik yang masih terlihat pasif dalam menyampaikan pendapatnya serta masih berpusatnya pembelajaran pada pendidik.

Permasalahan mengenai rendahnya kemampuan berpikir kritis matematika juga ditemui oleh peserta didik SD Negeri 2 Kedamaian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 2 Kedamaian pada tanggal 28 Oktober 2024, peneliti melihat proses pembelajaran yang tidak merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didiknya tidak berkembang. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh hasil tes aktivitas kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika relatif cukup rendah diakibatkan karena rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran matematika.

Melalui hasil wawancara dengan wali kelas IV A, IV B dan IV C, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis, salah satunya adalah faktor kurangnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya minat peserta didik untuk belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dimana pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada pendidik yang lebih banyak ceramah dan media pembelajaran yang digunakan hanya buku paket saja kemudian membuat peserta didik terbiasa menulis, membaca, mendengar, dan presentasi.

Menurunnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar berdampak pada kecakapan peserta didik saat memecahkan masalah numerasi di kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi penting bagi peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai dasar pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis, serta bekal daya saing di era globalisasi dan teknologi. Berdasarkan rapor Pendidikan 2024 kemampuan numerasi peserta didik di sekolah dasar masuk kedalam kategori sedang yaitu 62,62%. Maka

pembelajaran matematika perlu dikembangkan dan dibuat menyenangkan agar muncul ide – ide kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukannya solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan perubahan dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Purwanti, (2023) menjelaskan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik model pembelajaran *problem based learning* yang dibantu dengan media pembelajaran *pop up book*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa perpaduan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *pop up book* sangat efektif untuk dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Ariyani & Kristin, (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dimulai dari pemberian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari lantas dikembangkan ke dalam pengetahuan yang aktual. Pembelajaran matematika berfokus pada kecakapan peserta didik saat memecahkan masalah numerasi di kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* yang berfokus pada peserta didik yang dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Penerapan media yang menarik seperti *pop up book* sangat cocok dipadukan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Nisaa' & Adriyani, (2021) berpendapat bahwa media *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi. Sehingga hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung dengan media *Pop Up Book*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar dapat memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penggunaan media *Pop Up Book*.

Tujuan dari model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book* ini adalah memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dalam mengaitkan materi pembelajaran serta mampu menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan membutuhkan pemikiran kritis untuk menyelesaikannya. Mata pelajaran matematika kelas IV sangat cocok dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop up Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu studi pustaka yaitu, data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Penelitian ini mengadopsi teknik pengumpulan data sekunder, yang meliputi analisis terhadap dokumen, hasil penelitian sebelumnya, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: persiapan segala perlengkapan yang dibutuhkan, penyusunan daftar pustaka sementara, dan pembuatan rencana waktu pelaksanaan penyusunan artikel (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran mencakup prosedur pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dan digunakan oleh pendidik sebagai pedoman

untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Novitasari (2022) berpendapat bahwa model pembelajaran sebagai definisi dari lingkungan belajar yang memvisualisasikan perencanaan kurikulum, kursus, rancangan unit pembelajaran, dan kelengkapan belajar seperti modul. Model pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai rancangan atau desain pola pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik dalam mengajar adalah model pembelajaran *Problem based learning*. Sasmita dan Harjono (2021) berpendapat Model *Problem based learning* yaitu model pembelajaran yang berbasis masalah yang berpusat kepada peserta didik, dengan menerapkan pola pemberian permasalahan atau kasus kepada peserta didik untuk diselesaikan yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan nyata yang terdapat di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Tujuan dari model pembelajaran *Problem based learning* sebagaimana dijelaskan oleh Arifin dan Arif (2021) adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai persoalan faktual di dunia nyata dan dimotivasi untuk memahaminya, mengetahui detail terkait permasalahan tersebut, selanjutnya peserta didik mampu menarik kesimpulan sendiri terhadap situasi yang terjadi, pada akhirnya peserta didik mampu menemukan solusi dari permasalahannya tersebut.

Model pembelajaran *Problem based learning* memiliki karakteristik dalam penerapannya selama pembelajaran. Setyo (2020) menjelaskan beberapa poin mengenai model pembelajaran *Problem based learning* sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan penyajian masalah autentik peserta didik. 2) Pembelajaran didesain agar berpusat pada peserta didik untuk belajar. 3) Peserta didik berkolaborasi dalam kelompok kecil menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. 4) Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan memastikan proses dan tujuan pembelajaran tercapai. 5) Adanya proses penyampaian hasil dalam bentuk produk atau proyek.

Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* menggunakan sintaks atau langkah-langkah dalam penerapannya di kelas. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* pada penelitian ini mengacu pada pendapat Hermansyah (2020), berikut penjelasan mengenai fase-fase dan aktivitas peserta didik dalam langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* menurut pendapat Hermansyah (2020).

Tabel 1. Langkah-Langkah Model PBL

Fase - Fase	Perilaku Pendidik
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan konsep dasar, petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran.
Fase 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik dalam mengidentifikasi konsep yang ada pada masalah dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahan.
Fase 3 Membimbing penyelidikan	Pendidik membimbing peserta didik dalam mencari informasi yang tepat, menyelesaikan eksperimen, dan mencari solusi yang sesuai dengan penyelesaian.

Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dipelajari.

B. Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan sarana pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Deno, dkk (2020) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik sebagai perantara atau penghubung dengan peserta didik dengan tujuan untuk mendorong peserta didik untuk lebih tertarik belajar dan membuat lebih bermakna.

Primadani (2024) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran terdiri atas empat fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi Atensi, yang dimaksud dengan fungsi atensi adalah menarik serta mengarahkan perhatian peserta didik agar berkonsentrasi atau fokus terhadap materi pelajaran.
- 2) Fungsi Afektif, yaitu fungsi yang dapat dilihat dari tingkat kenikmatan pada peserta didik saat ia belajar membaca teks.
- 3) Fungsi Kognitif, yaitu fungsi untuk memperlancar suatu tujuan dalam memahami serta mengingat informasi atau pesan yang terdapat pada gambar.
- 4) Fungsi Kompensatoris, yaitu fungsi yang memberikan suatu konteks untuk memahami teks serta membantu peserta didik yang masih lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan suatu informasi dan mengingatnya kembali.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran yaitu *Pop up book*. Media *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bentuk 3 dimensi yang artinya ketika media *Pop up Book* ini dibuka maka gambar medianya akan berdiri dari berbagai macam sisi seperti dari sisi depan dan sisi samping. Pengimplementasian *Pop Up Book* dalam pembelajaran matematika dapat diimplementasikan sebagai alat bantu interaktif yang mendukung pemahaman konsep-konsep abstrak matematika dengan cara yang lebih konkret dan menarik. Agustina (2021) menjelaskan pengimplementasian media ini melibatkan beberapa langkah penting, yaitu: (1) pendidik merancang *Pop Up Book* dengan fokus pada topik matematika tertentu, seperti geometri, pecahan, atau pengukuran; (2) penyampaian materi dilakukan dengan memanfaatkan elemen interaktif dari *Pop Up Book*, yang dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep matematika secara langsung; (3) pendidik memandu peserta didik untuk berinteraksi dengan buku tersebut, seperti menggerakkan bagian tertentu untuk memahami hubungan antara elemen matematika yang diajarkan.

C. Kemampuan Berpikir Kritis

Saputra (2020) menjelaskan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting untuk dimiliki peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan secara menyeluruh berdasarkan fakta dan keyakinan yang didapatkan dari pengetahuan dan informasi, melalui identifikasi, evaluasi dan menarik kesimpulan sehingga dapat membuat keputusan untuk menjawab permasalahan.

Indikator kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan menelaah suatu ide atau gagasan. Kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator yang diungkapkan oleh para ahli. Ennis dalam Sumber: Ennis dalam Nahadi (2021) indikator berpikir kritis terdiri dari 5 aspek yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lanjut (*advance clarification*), mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Tabel 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
1.	Memberikan Penjelasan Sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2. Menganalisis argumen atau sudut pandang 3. Bertanya dan menjawab suatu pertanyaan yang menantang
2.	Membangun Keterampilan Dasar (<i>Basic Support</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai kredibilitas suatu sumber 2. Observasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3.	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi 2. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi 3. Membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya
4.	Memberikan Penjelasan Lanjut (<i>Advance Clarification</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi 2. Mengidentifikasi asumsi
5.	Mengatur Strategi dan Taktik (<i>Strategy and Tactic</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutuskan suatu tindakan 2. Berinteraksi dengan orang lain

D. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan berikutnya. Sholihah., dkk (2021) matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang telah diajarkan sejak sekolah dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Sejak dini anak sudah diajarkan matematika dengan orang tuanya melalui pengenalan angka dan berhitung. Siregar., dkk (2024) mengatakan Pembelajaran matematika dipandang sebagai proses membangun kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, analitis, dan *problem-solving* melalui pendekatan yang terstruktur dan terukur. Keberhasilan pembelajaran matematika sangat tergantung pada efektivitas evaluasi, yang bertujuan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk memperbaiki strategi pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Siregar., dkk (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk memastikan peserta didik mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, meliputi kemampuan analisis, sintesis, dan penyelesaian masalah. Proses pembelajaran matematika diarahkan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi. Selain itu, evaluasi dalam pembelajaran

matematika digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN

Model pembelajaran mencakup prosedur pembelajaran yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dan digunakan oleh pendidik sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik dalam mengajar adalah model pembelajaran *Problem based learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berfokus pada peserta didik yang dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Model yang berbasis masalah ini dianggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran karena melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dengan menyampaikan informasi.

Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* ini dibantu dengan media pembelajaran bernama *Pop Up Book*. Media *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bentuk 3 dimensi yang artinya ketika media *Pop up Book* ini dibuka maka gambar mediana akan berdiri dari berbagai macam sisi seperti dari sisi depan dan sisi samping. Penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* yang dibantu oleh media pembelajaran *Pop Up Book* dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terutama dalam mata pelajaran matematika.

Artikel ini dibuat untuk dipelajari bagi pendidik maupun peneliti lain dalam menyusun artikel dan laporan penelitian. Namun, artikel ini bukanlah sebagai satu-satunya rujukan dalam pembuatan karya ilmiah. Artikel ini dibuat dengan harapan bahwa pembaca dapat mempelajari dengan baik penerapan penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan *Pop up book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Segala kekurangan yang terdapat dalam artikel ini menjadi suatu kekurangan bagi penulis dan diharapkan saran dari pembaca untuk membantu dalam menyempurnakan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. 2021. *Pengembangan Media Pop Up Book Materi Kenampakan Permukaan Bumi di UPT SD Negeri 87 Gresik*. 1–23.
- Arifin, I. N., & Arif, R. M. 2022. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 46–56. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.994>
- Ariyani, B., & Kristin, F. 2021. Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Binasdevi, M. 2021. Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pendidikan Dasar. In *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* (Vol. 3, Issue 1).
- Deno, M. E., Kaleka, M. B. U., & Harso, A. 2020. Aktivitas Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Flores Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 19. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 110–116. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i2.702>

- Dewa Zulkhi, M., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. 2023. *Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila*. 4.
- Halim, A. 2022. Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Hermansyah. 2020. *Problem Based Learning in Indonesian Learning. Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 2257–2262.
- Nahadi dkk. 2021. Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia; Model Tes Dan Pengembangannya. *Uwais Inspirasi Indonesia*, Jawa Timur. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nisaa', F. K., & Adriyani, Z. 2021. Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.8238>
- Novitasari, A. T. 2022. Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif Melalui Peran Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(1), 1179–1188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.624>
- Primadani, G. P. A. 2024. Pengembangan Media *Lift the Flap Book* Melalui Cerita pada Materi Ekosistem Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar. 1–23.
- Putri, D. K., & Purwanti, K. Y. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1), 56–65. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15761>
- Sa'adah, M., Suryaningsih, S., & Muslim, B. 2020. Pemanfaatan Multimedia Interaktif pada Materi Hidrokarbon untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 184–194. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.29680>
- Saputra, H. 2020. Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sasmita, R. S., & Harjono, N. 2021. Efektivitas Model *Problem Based Learning* dan *Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472–3481. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313>
- Setyo, Arie Anang, dkk. 2020. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Yayasan Barcode, Makasar.
- Sholihah, A., Anggoro, B. S., & Putra, R. W. Y. 2021. Kemampuan Berpikir Reflektif dan Kritis Matematis Peserta Didik SMK Berdasarkan Gaya Belajar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(1), 169. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i1.11326>
- Siregar, T., Rangkuti, A. N., Suparni, S., Nasution, M., & Adinda, A. 2024. Evaluasi Pembelajaran Matematika. August.
- Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen. 3(3), 2021.